

KESESUAIAN BAHAN AJAR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN KELAS 10 DI SMA KRISTEN SUNODIA

Sunodia基督教高中10年级汉语课教材与教学 目标的适宜性

Sharen Lawrence Darto

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Correspondence E-mail: a12190025@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Mandarin sangat penting, karena dapat mempengaruhi efektivitas siswa dalam menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Banyak orang menganggap bahasa Mandarin sulit dipelajari, oleh karena itu bahan ajar yang tepat dapat membantu mengurangi kesulitan tersebut. Penelitian ini menganalisis dua bahan ajar yang digunakan oleh siswa kelas 10 di SMA Kristen Sunodia, yaitu 千岛华语7 (Qiāndǎo Huáyǔ 7) dan 春晖1 (Chūnhuī 1), dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik kedua bahan ajar serta menentukan bahan ajar mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 千岛华语7 lebih mendukung keterampilan membaca karakter Hanzi untuk mencapai HSK level 3, namun kurang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa karena tidak menyertakan pinyin dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Sebaliknya, 春晖1 lebih sesuai dengan kemampuan siswa karena menyajikan materi yang progresif yang dilengkapi dengan pinyin meskipun hanya mentargetkan pencapaian HSK Level 2.

Kata kunci: Bahan Ajar Bahasa Mandarin, Pemilihan Bahan Ajar, 千岛华语7, 春晖1

摘要

在学习过程中选择教材是非常重要的,尤其是汉语教材,因为影响学生掌握教材和实现学习目标地有效性。很多人认为汉语很难,所以适合的教材能减轻这些困难。本研究的对象是Sunodia基督教高中10年级学生使用的两本教材,即《千岛华语7》与《春晖1》。本研究的目的是分析两本教材的特点,并确定哪一本教材更符合Sunodia基督教高中为10年级学生设定的汉语教学目标。本研究采用描述定性法和内容分析方法来分析两本教材的特点。研究结果显示,《千岛华语7》比较好地支持了汉字的独立阅读,这对于达

到HSK 3级很重要并没有拼音且难度较大。相比之下，虽然《春晖1》只针对HSK 2级，但比较适合学生的汉语能力，因为它提供更渐进的内容。

关键词：选择教材、汉语教材、《千岛华语7》、《春晖1》

PENDAHULUAN

Saat ini, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok semakin erat, diikuti dengan semakin banyaknya perusahaan Tiongkok di Indonesia (Liu Meijin, 2013), Kondisi ini mendorong masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Mandarin sebagai alat komunikasi. Untuk memenuhi kebutuhan ini, beberapa universitas di Indonesia telah membuka program studi bahasa Mandarin, dan Pelajaran bahasa Mandarin juga mulai diajarkan di berbagai jenjang pendidikan sekolah, dan bahkan banyak juga kursus Mandarin yang bermunculan di kota besar maupun kecil (Tian Huiling, 2011). Hal ini membuka peluang bagi generasi muda untuk menjadi penyebar bahasa Mandarin di masa depan, sehingga kualitas pengajaran bahasa Mandarin perlu ditingkatkan secara berkelanjutan (Zhang Yu, 2023). Namun bahasa Mandarin sering dianggap sebagai bahasa yang sulit dipelajari karena memiliki sistem penulisan yang menggunakan karakter Hanzi dan memiliki nada (Wen et al., 2015), yang mana hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf alfabet. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang berkualitas untuk membantu siswa bisa menguasai bahasa Mandarin lebih baik.

Bahan ajar memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain mempermudah guru menyampaikan materi, bahan ajar juga dapat menjadi panduan untuk siswa bisa belajar dengan lebih efektif (Magdalena et al., 2020). Di Indonesia, bahan ajar yang sering digunakan adalah buku, karena sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku, buku teks adalah buku referensi wajib yang digunakan sebagai bahan ajar dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, bahan ajar seharusnya mencakup 4 keterampilan dasar bahasa Mandarin, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. (Bualin et al., 2023). Namun, menurut Tian Huiling (2011) ada dua masalah dalam penggunaan bahan ajar bahasa Mandarin di Indonesia, yaitu masalah kurangnya jumlah guru yang berkualitas dan kurangnya bahan ajar yang dilokalisasi. Menurutnya, setiap negara memiliki kondisi, bahasa, dan budaya yang berbeda, oleh karena itu diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di negara tersebut. Di Indonesia ada banyak bahan ajar bahasa Mandarin, namun konten didalamnya tidak selalu sesuai dengan kondisi siswa Indonesia, kebanyakan mencerminkan kondisi di Tiongkok, sehingga kurang relevan dengan budaya dan kondisi siswa Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memilih bahan ajar yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti bahan ajar yang digunakan oleh siswa SMA Kristen Sunodia khususnya kelas 10. Berdasarkan data pokok pendidikan nasional, SMA Kristen Sunodia, yang terletak di Samarinda, Kalimantan Timur, merupakan sekolah swasta dengan jumlah siswa terbanyak peringkat ketiga di daerah tersebut. Sekolah ini telah menyediakan pelajaran bahasa Mandarin sejak tahun 2005, dan sejak tahun ajaran 2023/2024, siswa kelas 10 menggunakan

bahan ajar 春晖 1, menggantikan bahan ajar 千岛华语 7 yang digunakan sebelumnya. Pergantian buku ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menganalisis kedua buku teks tersebut dengan tujuan mengetahui karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing bahan ajar tersebut serta menentukan mana yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa kelas 10 SMA Kristen Sunodia.

Penelitian terkait perbandingan bahan ajar bahasa Mandarin telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Zhang Yu (2023), yang membandingkan 轻松学中文 (Qīngsōng Xué Zhōngwén) dan 快乐汉语 (Kuàilè Hànyǔ), lalu Liu Chunyan (2021), yang menganalisis perbedaan kosakata antara 中文听说读写 (Zhōngwén Tīng Shuō Dú Xiě) dan 发展汉语 (Fāzhǎn Hànyǔ), lalu Wang Kai (2015) menganalisis perbandingan buku Pelajaran lokal Indonesia yaitu 千岛华语 (Qiāndǎo Huáyǔ) dan 育苗华语 (Yùmiáo Huáyǔ), dan Rosalin (2013) membandingkan buku 当代中文 (Dāngdài Zhōngwén) dan 初级标准华语 (Chūjí Biāozhǔn Huáyǔ). Hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setiap bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tetapi penulis belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik bahan ajar 千岛华语 7 dan 春晖 1. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kelebihan dari 千岛华语 7 dan 春晖 1, lalu menilai manakah yang lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Mandarin bagi siswa kelas 10 SMA Kristen Sunodia.

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Liu Xun (2000) merumuskan lima prinsip penting dalam penyusunan bahan ajar, yaitu:

1. Prinsip Relevansi. Bahan ajar harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajar, seperti usia, kebangsaan, tingkat pendidikan, tujuan pembelajaran, latar belakang budaya, dan tingkat kemampuan pembelajar.
2. Prinsip Kepraktisan. Bahan ajar tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan bahasa saja, tetapi juga membekali siswa dengan konten yang mereka butuhkan untuk komunikasi sehari-hari. Agar siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran, maka unsur kebahasaan, adegan teks dan latihan yang dipilih penulis harus dekat dengan situasi kehidupan siswa, terutama konteks bahasa sasaran.
3. Prinsip Ilmiah. Penyusunan bahan ajar harus berlandaskan aturan ilmiah, seperti penyajian kosakata, tata bahasa, dan latihan yang progresif dari mudah ke sulit, isi teks harus logis, serta isi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Prinsip Kemenarikan. Isi bahan ajar harus menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Prinsip Sistematis. Setiap bagian dalam bahan ajar harus saling berhubungan dan mendukung empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Yu Fengchun (2011) menyatakan bahwa dalam pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan empat hal berikut:

1. Jenis Pengajaran: materi harus disesuaikan dengan jenis pengajaran, seperti kelas jangka panjang atau pendek. Jika kelas jangka pendek maka memerlukan bahan ajar yang bersifat praktis dan cepat.
2. Jenis Mata Pelajaran: pengajaran bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi kelas komprehensif, kelas keterampilan khusus, atau kelas dengan tujuan tertentu.
3. Kebutuhan Siswa: pemilihan bahan ajar harus memperhatikan karakteristik pembelajar, seperti usia, kebangsaan, dan tujuan belajar, sehingga materi dapat memenuhi kebutuhan mereka.
4. Metode Pengajaran: metode pengajaran yang digunakan harus bisa menjelaskan isi bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Moleong, 2007). Penulis memilih metode ini karena data utama penelitian berupa teks dari bahan ajar yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Objek penelitian ini adalah dua bahan ajar bahasa Mandarin, yaitu 千岛华语7 dan 春晖1. Bahan ajar 千岛华语7 disusun oleh tim penyusun materi pendidikan bahasa Mandarin di Jawa Timur dan dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Bahan ajar ini memiliki 40 halaman yang terbagi dalam 10 unit yang meliputi teks bacaan (课文), kosakata (生词), percakapan (会话), membaca (阅读), dan sebagainya. Sementara itu, bahan ajar 春晖1 disusun oleh 周晖燕 (Zhōu Huīyàn) dan 周国华 (Zhōu Guóhuá) serta diterbitkan oleh PT ASTA Ilmu Sukses. Bahan ajar ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan remaja Indonesia yang mempelajari bahasa Mandarin dengan materi yang relevan dan menarik. Bahan ajar ini memiliki 120 halaman yang terbagi dalam 8 unit yang meliputi teks bacaan (课文), aktivitas kelas (课堂活动), pengetahuan fonetik (语音), latihan mendengar (听力), dialog (会话), dan membaca (阅读).

Data penelitian terdiri atas data utama dan data tambahan. Data utama berasal dari analisis bahan ajar 千岛华语7 dan 春晖1, sementara data tambahan berasal dari jurnal, skripsi, dan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, yang memungkinkan responden memberikan jawaban bebas tetapi tetap terarah pada pertanyaan utama (Sugiyono, 2013). Wawancara ini dilakukan dengan guru Bahasa Mandarin SMA Kristen Sunodia untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa Mandarin di kelas 10.

Setelah mendapatkan data, penulis kemudian menganalisis data menggunakan metode analisis isi, yaitu menelaah informasi tertulis secara mendalam (LP3 UHAMKA, 2020). Proses analisis mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Liamputtong (2005), meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (dalam Rozali, 2022). Sehingga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis bahan ajar 千岛华语 7 dan 春晖 1 serta mengumpulkan informasi yang didapatkan dari kedua bahan ajar tersebut
2. Mengklasifikasikan data yang terkumpul ke dalam tabel untuk memudahkan analisis lebih lanjut
3. Menganalisis data berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar Liu Xun (2000)
4. Melakukan wawancara dengan guru bahasa Mandarin di SMA Kristen Sunodia melalui *chat online*
5. Membandingkan hasil analisis buku teks dengan tujuan pembelajaran bahasa Mandarin kelas 10 di SMA Kristen Sunodia
6. Menarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis dua bahan ajar berdasarkan prinsip penyusunan bahan ajar Liu Xun (2000). Prinsip penyusunan bahan ajar Liu Xun (2000) antara lain: relevansi, kepraktisan, ilmiah, kemenarikan, dan sistematis.

Prinsip Relevansi

千岛华语7 ditujukan untuk siswa SD hingga SMA di Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Mandarin. Topik-topik dalam teks bacaan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti tema sekolah, keluarga, dan teman. Misalnya, pada unit 8 bertema “我可以看电视吗?” (Wǒ kěyǐ kàn diànshì ma?) yang mengajarkan pentingnya meminta izin sebelum melakukan sesuatu dan mengingatkan siswa bahwa tugas utama mereka adalah belajar. Selain itu, bahan ajar ini menunjukkan penyesuaian konteks lokal Indonesia melalui penggunaan kata “雅加达” (Yǎjiādá) yang terdapat dalam contoh kalimat pada unit 2. Namun, kata-kata yang berhubungan dengan Indonesia hanya ditemukan pada bagian ini saja. Selain itu, bahan ajar ini tidak menyediakan pinyin di teks bacaan, hal ini sejalan dengan tujuannya untuk melatih pengenalan karakter Hanzi, sehingga siswa tidak bergantung pada pinyin. Pinyin hanya muncul pada bagian kosakata baru saja. Dua tujuan pembelajaran lainnya dari bahan ajar ini adalah: siswa memiliki keterampilan mendengarkan dan berbicara bahasa Mandarin paling dasar dan dapat menulis karakter Mandarin dengan benar. Untuk mencapai tujuan ini, bahan ajar ini memberikan teks bacaan berbentuk dialog untuk meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara, sedangkan latihan menulis karakter karakter Hanzi yang ada pada setiap unit di dalam buku latihan dapat mendukung penguasaan keterampilan menulis siswa.

春晖1 ditujukan untuk siswa SMP kelas 1 di Indonesia yang belum memiliki dasar bahasa Mandarin. Oleh karena itu, hampir setiap karakter Hanzi disertai pinyin, dan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia. Topik-topik dalam teks bacaan sangat relevan dengan kondisi siswa, misalnya tentang pengenalan diri di unit 1, yang mengajarkan tentang cara memberi salam secara umum dan cara memperkenalkan diri dalam bahasa Mandarin, seperti “大家好!” (dàjiā hǎo!), “我叫(wǒ jiào) (nama)”, dan “我们是Super Four” (Wǒmen shì Super Four). Di dalam teks bacaan tersebut ada penggunaan nama Indonesia seperti "Tina",

dengan tujuan agar siswa yang belum terbiasa menggunakan nama dalam bahasa Mandarin dapat belajar memperkenalkan diri dengan nama Indonesia. Selain itu, bahan ajar ini juga menunjukkan adanya penyesuaian konteks lokal Indonesia seperti yang ada pada bagian “文化角落” (wénhuà jiǎoluò) yang membahas tentang perbedaan nama dalam budaya Tiongkok dan Indonesia. Di samping itu, bahan ajar ini juga menyediakan bagian “语音” (yǔyīn) untuk menjelaskan tentang struktur pinyin, yaitu 声母 (shēngmǔ), 韵母 (yùnmǔ), dan nada.

Tujuan pembelajaran 春晖 adalah mencapai HSK 2 dengan menguasai kosakata lebih dari 400 kata setelah menyelesaikan tiga jilid bahan ajar ini. Untuk mencapai tujuan ini, kosakata yang digunakan sudah sesuai dengan HSK 2. Latihan soal yang ada juga sudah sesuai dengan format HSK 2, seperti latihan mendengarkan pada unit ke-1, siswa mendengarkan rekamannya terlebih dahulu, lalu memilih gambar yang sesuai dengan apa yang sudah di dengar. Lalu, pada bagian membaca, siswa diminta untuk mengisi bagian yang kosong dan melengkapi dialog. Bentuk soal latihan yang seperti ini sudah sama dengan bentuk soal latihan pada HSK level 2. Karena kosakata serta bentuk soal latihan sudah setara dengan HSK level 2, maka dapat dikatakan bahwa isi bahan ajar ini dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

Mengenai Batasan waktu pembelajaran, 千岛华语 dirancang untuk kelas jangka panjang, dari SD hingga SMA, dengan alokasi waktu 5-6 kali pertemuan per minggu (setiap pertemuan berdurasi 35/40 menit), sementara 春晖 dirancang untuk SMP kelas 1 hingga SMP kelas 3, namun tidak ada alokasi waktu secara spesifik.

Berdasarkan hasil analisis 千岛华语7 dan 春晖1 diatas, dapat disimpulkan bahwa sasaran pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kesesuaian waktu belajar yang dimiliki kedua bahan ajar ini sudah jelas dan mampu memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga sudah menunjukkan prinsip relevansi yang baik.

Prinsip Kepraktisan

Prinsip kepraktisan dapat terlihat dari unsur kebahasaan, adegan teks, dan soal latihan yang disediakan apakah sesuai dengan kebutuhan penggunaan bahasa Mandarin sehari-hari siswa atau tidak. Berikut analisis ketiga poin tersebut:

a. Unsur kebahasaan

Kosakata dalam 千岛华语7 dan 春晖1 sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Berikut beberapa kosakata yang praktis yang penulis pilih:

Tabel 1. Kosakata 千岛华语7 dan 春晖1

单元	《千岛华语7》的生词	《春晖1》的生词
第一课	多少、钱、千、百、万、读、一、共、每、教学楼	大家好、我们、叫、你好、是、个、人、数字(1-10)
第二课	考试、期末、比赛、参加	老师、来、从、小、喜欢、今天、要、好、在、吗
第三课	认真、功课、预习、复习、努力、以前、以后、快、聊天	看、这、谁、吃、不、他、没有、不客气、谢谢
第四课	鞋店、百货公司、量、关、试	的、现在、和、都、朋友、

		几、点、早上、晚上、睡觉、再见、很、对不起
第五课	关心、放心、小心、摔伤、疼	年、月、什么时候、号、去、呢、也、想、明天、怎么、练习
第六课	一定、觉得、走、开车、骑	能、买、喝、水、书、钱、但是
第七课	汉堡包、果汁、葡萄、炒饭、香肠、桔子	昨天、学校、问、会、说、汉语、写、少、多、请问、非常、大
第八课	卡通、迷、机场、能、听说	看见、丢、它、找、前面、医生、没（有）、只、后面、里、下、太
第九课	旁边、街、左边、右边、里面、附近	
第十课	保护、牙齿、刷牙、损坏、习惯	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kata-kata yang diajarkan dalam kedua bahan ajar ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupan nyata, hal ini dapat mendukung kemampuan berkomunikasi siswa.

Mengenai tata Bahasa, 千岛华语7 memiliki bagian “学句子” (xué jùzi) disetiap unit, yang menampilkan contoh kalimat untuk mempelajari tata bahasa dan penggunaan kosakata. Misalnya, di unit 3 pada “学句子” mengajarkan penggunaan kata “以前” (yǐqián) dan “以后” (yǐhòu) dalam bentuk kalimat seperti “吃饭以前, 我们洗手” (Chīfàn yǐqián, wǒmen xǐshǒu) dan “下课以后, 我们去操场打篮球” (Xiàkè yǐhòu, wǒmen qù cāochǎng dǎ lánqiú). Kalimat-kalimat ini sangat praktis karena sesuai dengan situasi sehari-hari siswa. Namun, bahan ajar ini tidak memberikan penjelasan mengenai tata bahasa, sehingga peran guru sangat penting untuk menjelaskan tata bahasa yang ada.

Bahan ajar 春晖1 juga memiliki bagian khusus yang membahas tata bahasa, yaitu “语言知识” (yǔyán zhīshì). Bagian ini memberikan penjelasan yang jelas, dilengkapi dengan judul, contoh kalimat, dan penjelasan. Misalnya, di Unit 1, bagian ini menjelaskan penggunaan “们” (akhiran jamak) dan “量词” (kata penggolong), yang mana materi ini sangat penting bagi pemula karena kosakata tersebut sering digunakan dalam kehidupan nyata. Bagian ini juga memberikan informasi tambahan, seperti perbedaan penggunaan tanda titik dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia, yang mana hal ini membantu pemula memahami perbedaan dasar antara bahasa yang dipelajari dengan bahasa ibu mereka. Tata bahasa di unit-unit lainnya juga mendukung kebutuhan siswa dalam menggunakan bahasa Mandarin sehari-hari, seperti di Unit 6 yang membahas perbedaan antara “多少” (duōshǎo) dan “几” (jǐ), di Unit 7 tentang perbedaan “能” (néng) dan “会” (huì), serta di Unit 8 mengenai penggunaan “了” (le).

Berdasarkan penjelasan di atas, unsur kebahasaan dalam 千岛华语7 dan 春晖1

telah memenuhi prinsip kepraktisan. Kosakata dan tata bahasa yang diajarkan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, memungkinkan mereka untuk menggunakan pengetahuan ini secara rutin dalam berbagai situasi.

b. Adegan teks

Bahan ajar 千岛华语7 dan 春晖1 sudah menampilkan adegan teks yang relevan dengan kehidupan siswa. Adegan yang disajikan dalam teks kedua bahan ajar tersebut mencakup berbagai situasi yang dekat dan sering dihadapi oleh siswa dalam kehidupan mereka, seperti lingkungan sekolah, interaksi dengan keluarga, aktivitas bersama teman, hingga pentingnya menjaga kesehatan. Melalui teks ini, siswa belajar berbagai aspek komunikasi dalam bahasa Mandarin, seperti menyampaikan informasi tentang jumlah, lokasi, makanan, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Teks cerita dalam 千岛华语7 berbentuk narasi dan isinya tetap relevan dengan kebutuhan komunikasi praktis siswa sehari-hari, sementara 春晖1 menampilkan adegan teks yang lebih berfokus pada situasi komunikasi langsung, karena sebagian besar teksnya berbentuk dialog dan terdapat beberapa pengulangan kalimat dalam dialog, sehingga dapat mempermudah siswa untuk bisa langsung mempraktikkan kalimat yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, adegan teks dalam 千岛华语7 dan 春晖1 berhasil memenuhi prinsip kepraktisan, karena adegan teks yang ada membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Mandarin yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan mereka di sekolah maupun di masyarakat.

c. Latihan

Latihan dalam buku teks 千岛华语7 hanya ada di unit 1,2,7, dan 10. Latihan-latihan tersebut lebih berfokus pada praktik berbicara yang dilakukan secara berkelompok di kelas. Sementara di buku latihan ada banyak jenis latihan, seperti menulis karakter Hanzi dengan urutan goresan yang benar, membaca karakter Hanzi, memilih jawaban yang tepat berdasarkan rekaman, melengkapi kalimat, menghitung jumlah goresan pada karakter Hanzi, dan latihan membuat kalimat. Model latihan-latihan seperti ini dapat membantu siswa mengaplikasikan kosa kata baru dalam konteks lebih luas dan memperkuat kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa.

春晖1 juga menyediakan berbagai macam latihan di buku latihan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Namun di buku teksnya sendiri juga sudah terdapat latihan mandiri siswa yang mendukung kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Buku teks ini memiliki bagian khusus untuk melatih fonetik, seperti latihan membedakan 声母, 韵母, dan nada. Latihan ini penting untuk membangun dasar kemampuan bahasa Mandarin siswa, terutama bagi pemula. Selain itu, buku teks ini juga menyediakan latihan mendengar dan membaca untuk membantu siswa memahami poin-poin utama dalam setiap unit. Misalnya, siswa diminta mendengarkan dialog dan memilih respon yang sesuai untuk melengkapi dialog berdasarkan konteks percakapan yang ada. Latihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, latihan 千岛华语7 dan 春晖1 sudah mencerminkan prinsip kepraktisan. Latihan-latihan yang ada pada kedua bahan ajar ini secara efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan dasar bahasa Mandarin dan

membantu siswa menguasai materi yang diajarkan agar dapat menggunakannya dalam situasi sehari-hari.

Prinsip Ilmiah

Dalam prinsip ilmiah, penulis melakukan analisis berdasarkan bahasa yang digunakan, isi bahan ajar, kelogisan dan panjangnya isi teks, serta kesesuaian isi dengan perkembangan zaman. Berikut pembahasannya:

a. Bahasa yang digunakan

千岛华语7 dan 春晖1 menggunakan bahasa Mandarin *simplified* dan penggunaannya konsisten. Dalam hal penggunaan pinyin, 春晖1 memberikan pinyin di seluruh karakter Hanzi, sedangkan 千岛华语7 hanya memberikan pinyin pada bagian pengenalan kosakata baru. Jadi, kedua bahan ajar ini sudah mengikuti aturan standar pinyin.

b. Isi bahan ajar

Pada bagian ini, penulis akan membahas dari segi kosakata, struktur tata bahasa, dan latihan pada kedua bahan ajar ini. Kosakata yang diajarkan dalam 千岛华语7 pada unit-unit awal, sebagian besar berupa kata kerja dan kata benda yang dapat dijelaskan menggunakan gambar atau gerakan. seperti "教学楼" (jiàoxué lóu), "钱" (qián), "读" (dú), dan lain-lain. Lalu, di unit 5 siswa diajarkan kosakata yang lebih abstrak seperti "关心" (guānxīn) dan "放心" (fàngxīn), selanjutnya di unit 6 siswa diajarkan kata "会", "能" dan "可以" (kěyǐ) di unit 8. Kata-kata seperti ini lebih sulit karena memiliki arti yang mirip, sehingga siswa perlu memahami perbedaan dan penggunaannya dalam konteks percakapan tertentu.

Dalam hal tata bahasa, materi 千岛华语7 juga disusun secara bertahap. Misalnya, pada unit 1 siswa diajarkan penggunaan "多少", lalu berkembang ke struktur waktu seperti penggunaan "以前" dan "以后" di unit 2, selanjutnya di unit 4 siswa diajarkan pola pengulangan kata kerja seperti: "读读" (dú dú), "听听" (tīng tīng), "试一试" (shì yī shì), dan "看一看" (kàn yī kàn). Tingkat kesulitan semakin meningkat ketika siswa mempelajari kata "会", "能" dan "可以" yang diajarkan secara bertahap di unit 6 hingga unit 8.

Latihan soal dalam 千岛华语7 juga memiliki tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap. Misalnya, latihan tambahan di unit 1, siswa harus mengubah kalimat positif menjadi kalimat tanya, lalu di unit 2 siswa diminta untuk membuat kalimat, di unit 4 siswa harus menjawab pertanyaan, yang mana pertanyaan tersebut tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap teks tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya, mengenai kosakata dalam 春晖1, pada awalnya dimulai dengan kosakata yang mudah dipahami, namun kosakata yang ditampilkan mulai sulit pada unit 6 yang menjelaskan perbedaan antara "多少" dan "几", lalu di unit 7 menjelaskan perbedaan antara "能" dan "会", lalu di unit 8 menjelaskan perbedaan antara "不" (bù) dengan "没有" (méiyǒu) ataupun "没" (méi).

Tata bahasa dalam 春晖1 juga menunjukkan tingkat kesulitan yang meningkat secara bertahap. Misalnya, di unit 2 siswa belajar penggunaan partikel tanya "吗"

(ma), seperti “你今天要唱歌吗?” (Nǐ jīntiān yào chàngē ma?). Lalu di unit 7 siswa belajar pola pertanyaan positif-negatif seperti “你会不会说汉语?” (Nǐ huì bù huì shuō hànyǔ?). Pola pertanyaan seperti ini lebih sulit karena pertanyaan diajukan dengan menggunakan pengulangan kata kerja atau kata sifat baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Latihan soal yang disediakan 春晖1 juga memiliki peningkatan kesulitan secara bertahap. Penulis menggunakan latihan bagian membaca sebagai contoh. Pada unit 1, siswa hanya diminta untuk melengkapi dialog sederhana dengan memilih jawaban yang benar. Pada unit 4. Latihan mulai melibatkan pemahaman yang lebih mendalam, seperti menjawab pertanyaan benar atau salah dan mengubah dialog menjadi narasi berdasarkan teks. Latihan pada unit 8 membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman teks yang kuat, karena teks sudah berbentuk naratif dan siswa diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang sudah diberikan. Siswa harus menggunakan minimal tiga dari enam pola pertanyaan yang sudah dipelajari.

Secara keseluruhan, 千岛华语7 dan 春晖1 dari segi materi sudah memenuhi prinsip ilmiah, karena materi dalam kedua bahan ajar ini disusun secara bertahap, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Pada bagian kosakata awalnya berisi kata-kata yang mudah dipahami, lalu berkembang menjadi kosakata yang memiliki arti lebih abstrak dan mirip. Begitu juga dengan tata bahasa, Siswa diajarkan struktur kalimat sederhana di awal, dan tata bahasa yang lebih sulit di akhir, yang mana siswa harus memperhatikan konteks ketika menggunakan tata bahasa, jika tidak, maknanya dapat berubah. Dari segi latihan, bentuk latihan sederhana diberikan di awal dengan jumlah soal yang relatif sedikit, dan terakhir, jumlah soal semakin banyak dan siswa perlu berpikir kritis untuk menjawab soal.

c. Kelogisan dan panjangnya isi teks

Isi teks bacaan 千岛华语7 dan 春晖1 memiliki alur cerita yang jelas dan logis, sehingga mudah dipahami. Panjang teks bacaan dalam 千岛华语7 berbentuk narasi dengan panjang sekitar 90-200 kata. Sementara 春晖1 memiliki teks yang lebih pendek karena teks berbentuk dialog dengan panjang sekitar 170 kata.

d. kesesuaian isi dengan perkembangan zaman

Teks dalam 千岛华语7 relatif umum. Meskipun beberapa teks menggunakan latar cerita yang kuno, namun nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya masih sejalan dengan perkembangan saat ini. Sementara teks dalam 春晖1 relatif modern. Dapat dilihat teks pada unit 4 yang menampilkan ilustrasi percakapan dalam bentuk tangkapan layar pesan di ponsel, memberikan gambaran kehidupan zaman sekarang. Selain itu, dari segi teknis, 千岛华语7 masih menggunakan CD untuk mendukung latihan mendengarkan, namun penggunaan CD dianggap kurang praktis di era digital saat ini, karena perangkat pemutar CD sudah jarang digunakan oleh kebanyakan siswa. Sementara itu, audio untuk latihan mendengarkan pada 春晖1 dapat diakses secara *online* melalui kode QR. Cara ini lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan siswa modern yang terbiasa dengan teknologi berbasis internet.

Secara keseluruhan, materi 千岛华语7 dan 春晖1 sudah sesuai dengan perkembangan jaman saat ini, namun penggunaan audio berbasis CD pada 千岛华

语7 kurang sesuai untuk kehidupan modern sekarang.

Prinsip Kemerarikan

千岛华语7 dan 春晖1 sudah memenuhi prinsip kemerarikan, karena kedua bahan ajar ini memiliki isi yang menarik baik dari segi cerita, aktivitas kelas, hingga gambar dan warna. Kedua bahan ajar ini disertai gambar yang jelas dan berwarna. Biasanya siswa lebih menyukai buku yang disertai dengan ilustrasi dan berwarna, sedangkan buku yang hanya berisi teks dan gambar hitam putih akan terasa membosankan bagi siswa. Selain gambar, kedua bahan ajar ini juga memberikan berbagai aktivitas kelas yang interaktif. Misalnya aktivitas kelas dalam bahan ajar 千岛华语7 ada kegiatan berbicara, teka-teki, dan sebagainya. Lalu aktivitas kelas dalam bahan ajar 春晖1 sebagian besar berupa permainan, misalnya permainan memori, *scrabble*, *tic tac toe*, teka-teki silang, dan lain-lain. Melalui kegiatan kelas, siswa dapat belajar sambil bermain, dan pelajaran jadi lebih menyenangkan.

Prinsip Sistematis

千岛华语7 dan 春晖1 memiliki buku teks dan buku latihan. Buku teks 千岛华语7 menyajikan kosakata, tata Bahasa, dan teks bacaan, sementara semua latihan soal dimasukkan ke dalam buku latihan. Sedangkan 春晖1 tidak hanya memuat materi pembelajaran saja, tetapi juga dilengkapi dengan beberapa latihan kecil dan kemudian latihan-latihan tersebut dikembangkan lebih dalam lagi di buku latihan. Oleh karena itu, latihan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam kedua bahan ajar tersebut dapat dilakukan secara bersamaan dan berkelanjutan. Selain itu, semua soal latihan selalu berhubungan dengan materi yang telah dipelajari siswa untuk memastikan siswa dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya, sehingga dapat dikatakan kedua bahan ajar ini telah memenuhi prinsip sistematis.

Situasi Pembelajaran dan Kondisi Siswa Kelas 10 Di SMA Kristen Sunodia

Untuk mengetahui situasi pembelajaran dan kondisi siswa kelas 10 di SMA Kristen Sunodia, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Yu Fengchun (2011) sebagai dasar penyusunan pertanyaan wawancara. Teori ini mencakup empat aspek penting: jenis pengajaran, jenis mata pelajaran, kebutuhan siswa, dan metode pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Daniel sebagai guru Mandarin di SMA Kristen Sunodia, pada 13 Maret 2024, diketahui bahwa kelas bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa kelas 10, dan merupakan mata pelajaran pilihan bagi siswa kelas 11 dan 12. Setelah siswa kelas 11 memilih pelajaran bahasa Mandarin, mereka tidak dapat mengubah mata pelajaran pilihan di kelas 12. Tujuan akhir dari diadakannya kelas bahasa Mandarin untuk kelas 10-12 ini adalah dengan harapan setelah menyelesaikan bahan ajar 春晖1 dari jilid satu hingga ketiga, siswa kelas 12 mampu menguasai 600 kosakata atau memiliki kemampuan berbahasa Mandarin yang setara dengan HSK level 3. Namun, tujuan ini berbeda dengan tujuan bahan

ajar 春晖¹ sendiri, karena tujuan 春晖¹ hanya menargetkan kemampuan yang setara HSK level 2. Untuk mencapai tujuan sekolah, guru membekali siswa kelas 11 dan 12 dengan materi tambahan yang masih berkaitan dengan isi bahan ajar tersebut.

Tujuan pengajaran Mandarin di kelas 10 sangat sederhana karena fokusnya adalah memperkuat keterampilan dasar berbahasa Mandarin. Berikut tujuan pembelajaran yang lebih rinci:

1. Mendengarkan: siswa dapat memahami topik percakapan dalam kehidupan sehari-hari
2. Berbicara: siswa dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari
3. Membaca: siswa dapat mengenal dan membaca karakter Hanzi tanpa pinyin
4. Menulis: siswa dapat membuat kalimat dengan tata bahasa yang benar dan dapat membuat esai yang sederhana.

Meskipun tujuan tersebut terlihat sederhana, namun pelaksanaannya cukup sulit, karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: tidak adanya lingkungan yang mendukung siswa untuk berbahasa Mandarin, serta terbatasnya waktu belajar (pelajaran bahasa Mandarin hanya berlangsung selama 1 jam per minggu, dan siswa juga harus membagi waktunya untuk fokus belajar mata pelajaran wajib lainnya) Bapak Daniel menjelaskan bahwa waktu belajar yang terbatas membuat siswa sulit mencapai kemajuan yang signifikan. Contohnya, ketika siswa sudah mempelajari materi tentang tanggal sebelumnya, dan guru bertanya, “今天是几号?” (Jīntiān shì jǐ hào?) siswa masih membutuhkan waktu untuk berpikir sebelum menjawab dalam bahasa Mandarin. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dan mendengar siswa masih lemah. Namun, kemampuan membaca dan menulis cenderung lebih baik, hal ini dibuktikan melalui hasil ujian tertulis, di mana sebagian besar siswa lulus ujian.

Siswa kelas 10 terbagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa yang berasal dari SMP Kristen Sunodia dan siswa dari sekolah lain. Siswa yang berasal dari SMP Kristen Sunodia biasanya sudah memiliki dasar bahasa Mandarin, karena di sekolah tersebut juga sudah diajarkan bahasa Mandarin. Sedangkan siswa dari sekolah lain, sebagian besar belum pernah belajar bahasa Mandarin sama sekali, sehingga mereka harus belajar dari awal. Menghadapi kondisi ini, sejak tahun ajaran 2023/2024, guru memutuskan untuk mengganti bahan ajar 千岛华语⁷ dan 春晖¹. Pergantian ini didasari oleh pertimbangan bahwa 春晖¹ lebih cocok untuk siswa yang tidak memiliki dasar bahasa Mandarin, karena bahan ajar ini menggunakan penjelasan dalam bahasa Indonesia, dilengkapi dengan pinyin serta informasi lainnya seperti dasar komponen karakter Hanzi (radikal). Sebelumnya, 千岛华语⁷ dipilih karena dianggap sesuai dengan kemampuan siswa. Namun, dengan meningkatnya jumlah siswa dari sekolah lain dan tidak pernah belajar bahasa Mandarin, penggunaan 春晖¹ dianggap lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas 10.

Kesesuaian Bahan Ajar Bahasa Mandarin dengan Tujuan Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Sekolah

Setelah mengetahui situasi siswa kelas 10, penulis ingin menganalisis bahan

ajar mana yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas 10 saat ini.

Dari segi materi, 千岛华语7 dan 春晖1 memiliki materi yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan nyata. Namun, kedua bahan ajar ini ditujukan untuk siswa SMP bukan siswa SMA. Melihat situasi kelas 10 yang sebagian besar merupakan pemula dalam bahasa Mandarin, maka 春晖1 lebih sesuai untuk digunakan, karena bahan ajar ditujukan untuk pemula dan memberikan pengetahuan dasar bahasa Mandarin yang dibuthkan siswa, seperti pengenalan nada, radikal karakter Hanzi, fonetik, dan informasi lainnya. Sedangkan 千岛华语7 relatif sulit untuk digunakan oleh siswa kelas 10 saat ini, karena bahan ajar ini merupakan jilid ketujuh dan tidak ada pinyin. Hal ini menjadi hambatan bagi siswa yang belum bisa membaca karakter Hanzi sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif karena guru harus membuang banyak waktu untuk menulis pinyin.

Lebih lanjut, kelas bahasa Mandarin di SMA Kristen Sunodia merupakan kelas komprehensif, yang berarti guru juga perlu menyertakan bahan ajar untuk melatih kemampuan siswa dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis Mandarin. Saat menggunakan 千岛华语7, siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan latihan soal di buku latihan, karena waktu sudah banyak terbuang untuk menulis pinyin, sehingga buku latihan tidak pernah digunakan. Selain itu, guru juga harus menyiapkan alat pembelajaran lainnya seperti PPT, karena bahan ajar tersebut tidak ada penjelasan mengenai tata bahasa. Sedangkan saat menggunakan 春晖1, guru sudah tidak perlu menyiapkan alat pembelajaran tambahan lainnya, karena bahan ajar tersebut dilengkapi dengan penjelasan tata bahasa, latihan, dan informasi tambahan yang memudahkan guru tanpa perlu materi tambahan.

Dari segi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh SMA Kristen Sunodia, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Mandarin yang baik, 千岛华语7 dan 春晖1 dapat digunakan, karena kedua bahan ajar ini memberikan pengetahuan dan praktik dari keempat keterampilan berbahasa tersebut. Namun karena semua latihan 千岛华语7 ada dalam buku latihan dan buku latihan tidak pernah digunakan, maka tidak dapat mendukung keempat keterampilan berbahasa tersebut. Sedangkan 春晖1 sudah mencakup semuanya termasuk Latihan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Namun karena tujuan pembelajaran harus setara dengan kemampuan berbahasa HSK level 3, dan siswa harus bisa membaca karakter Hanzi tanpa pinyin, maka 千岛华语7 dapat digunakan, karena tidak ada pinyin dan dapat melatih siswa terbiasa membaca karakter Hanzi.

Secara keseluruhan, 千岛华语7 dan 春晖1 memiliki karakteristiknya masing-masing. Meskipun 千岛华语7 memberikan latihan yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tanpa pinyin dan dukungan materi tambahan, tingkat kesulitan yang diberikan terlalu tinggi untuk siswa yang baru belajar bahasa Mandarin. Sebaliknya, 春晖1 lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa kelas 10, mendukung keterampilan bahasa yang lebih praktis, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien

SIMPULAN

Dalam memilih bahan ajar Bahasa Mandarin, guru harus mengikuti prinsip-prinsip yang relevan dalam pemilihan bahan ajar, seperti prinsip relevansi, kepraktisan, keilmuan, kemenarikan, dan sistematis. Prinsip-prinsip ini dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien dan menjamin kualitas pengajaran. Berdasarkan analisis terhadap 千岛华语7 dan 春晖1, keduanya memiliki ciri khasnya masing-masing dan sudah sesuai dengan prinsip pemilihan buku ajar. Meskipun materi 千岛华语7 relatif sulit dan tidak menyertakan pinyin, namun cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca karakter Hanzi. Namun, hal ini juga menjadi tantangan bagi siswa yang baru mulai belajar bahasa Mandarin, karena mereka memerlukan lebih banyak bimbingan, terutama dalam aspek pengucapan dan pengenalan karakter. Selain itu, bahan ajar ini berisi materi yang lebih cocok untuk siswa yang keterampilan bahasa Mandarinnnya sudah lebih tinggi. Sebaliknya, 春晖1 lebih cocok untuk pemula karena dilengkapi pinyin serta penjelasan tentang tata bahasa dan kosakata. Bahan ajar ini juga memberikan pengetahuan dasar bahasa Mandarin seperti pelafalan, fonetik, dan sebagainya, yang membuatnya lebih sesuai untuk siswa kelas 10 di SMA Kristen Sunodia yang sebagian besar baru memulai belajar bahasa Mandarin.

Mengenai tujuan pembelajaran bahasa Mandarin di SMA Kristen Sunodia yang adalah agar siswanya menguasai 600 kata dan mencapai level setara HSK Level 3, 千岛华语7 dan 春晖1 tidak sepenuhnya mendukung tujuan pembelajaran sekolah tersebut. 千岛华语 yang tidak menyertakan pinyin dapat melatih siswa membaca karakter Hanzi, ini dapat memenuhi salah satu persyaratan HSK level 3, namun bahan ajar ini terlalu sulit bagi siswa, sehingga tidak memenuhi kemampuan bahasa Mandarin sebagian besar siswa. Di sisi lain, 春晖 memberikan pendekatan yang lebih bertahap yang dapat membantu siswa memperkuat kemampuan dasar bahasa Mandarin mereka untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif, namun buku teks ini hanya ditujukan untuk HSK Level 2.

Penelitian ini hanya membandingkan kedua bahan ajar bahasa Mandarin yang digunakan oleh siswa SMA Kristen Sunodia kelas 10, sehingga penulis berharap peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siswa kelas 11 atau 12 SMA Kristen Sunodia untuk melihat perkembangan siswa setelah menggunakan bahan ajar yang berbeda. Selain itu, penulis juga menyarankan agar sekolah SMA Kristen Sunodia lebih memperhatikan metode pengajaran khususnya pada saat mengajarkan keterampilan membaca, guru sebaiknya sesekali memberikan teks tanpa pinyin untuk mengurangi ketergantungan siswa terhadap pinyin.

DAFTAR PUSTAKA

Bualin, R.M., Ina, Afrimonika, Y. (2023). Analisis perbandingan bahan ajar “Hanyu 2” terbitan Universitas Jinan edisi tahun 2000 dengan edisi tahun 2007. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 12(12), 2983-2990. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i12.72336>

Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- (2023). <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/3/166009>
- Jiàocái Biānxiě Xiǎozǔ Huìbiān. (N.D). “Qiāndǎo Huáyǔ 7” Kèběn. Dōng Zhǎowā Huáwén Jiàoyù Tōngchóu Jīgòu.
- Jiàocái Biānxiě Xiǎozǔ Huìbiān. (N.D). “Qiāndǎo Huáyǔ 7” Liànxí Cè. Dōng Zhǎowā Huáwén Jiàoyù Tōngchóu Jīgòu.
- Liú Chūnyàn. (2021). “Zhōngwén Tīng Shuō Dú Xiě”(Level 1) Yǔ “Fāzhǎn Hànyǔ”(Chūjí Zònghé) Cíhuì Bǐjiào Yánjiū. [Shuòshì Xuéwèi Lùnwén, Qūfù Shīfàn Dàxué].
<https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CMFD&dbname=CMFD202201&filename=1021084222.nh&uniplatform=OVERSEA&v=OCI-nSoIlg6navaGfYB9KiHSwaspm4I4bWjAGlQSEFxtSIOW6jHoRDuma2p-J6fBk>
- Liú Měijīn. (2013). “Chūjí Huáyǔ” Hé “Hànyǔ Jiàochéng” Duìbǐ Fēnxī Yánjiū. [Shuòshì Xuéwèi Lùnwén, Héběi Shīfàn Dàxué].
<https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CMFD&dbname=CMFD201402&filename=1014260146.nh&uniplatform=OVERSEA&v=kEX2uf8Ioz-q5ZvRiqXF6X2NzQMqLiOvGJPNk635BpIVutDho8sul5e2vLVEA9r>
- Liú Xún. (2000). Duìwài Hànyǔ Jiàoyù Xué Yīn Lùn. Běijīng Yǔyán Dàxué Chūbǎn Shè.
- LP3 UHAMKA. (2020, Oktober 5). *Metodologi Penelitian: Teknik Penelitian (Content Analysis)*. [video]. Youtube. https://youtu.be/3rA8a-WcH_8?si=KdVapBOyitNsiBy
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A., (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828/570>
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). Remaja Rosdakarya
- Rosalin, K. (2013). Yìnní hànyǔ guó bié jiàocái de duìbǐ fēnxī——yǐ “dāngdài zhōngwén”(yìnní yǔ bǎn) yǔ “chūjí biāozhǔn huáyǔ” wéi lì. *Jurnal Lingua Cultura*, 7(2), 65-69. https://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Journal/Lingua%20Cultura/Vol%207%20no%202%20November%202013/03_Kelly.pdf
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Jurnal Forum Ilmiah*, 19(1), 68-76. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23187-11_2247.pdf
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. (19th ed.) Bandung: Alfabeta.
https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1879&key words=
- Tián Huílíng. (2011). Yìnní Xiǎoxué Dī Niánjí Huáwén Jiàocái “Zhōngwén” Yǔ “Hànyǔ” Duìbǐ Fēnxī Yánjiū. [Shuòshì Xuéwèi Lùnwén, Héběi Shīfàn Dàxué].
<https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CMFD&dbname=CMFD201301&filename=1013108125.nh&uniplatform=OVERSEA&v=hclF4nJLWXbsySaKZOxAKAVR3ZiXeJwFnXXXXFqrfjnT2L7StkQ40b8>

kulMK7cZq

Wáng Kǎi. (2015). Yǐnní Běntǔ Zhōngwén Jiàocái “Qiāndǎo Huáyǔ” Hé “Yùmiáo Huáyǔ” De Duì Fēnxī. [Shuòshì Xuéwèi Lùnwén, Huázhōng Shīfàn Dàxué].

<https://www.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CMFD&dbname=CMFD201301&filename=1013108125.nh&uniplatform=OVERSEA&v=hc1F4nJLWXbsySaKZOxAKAVR3ZiXeJwFnXXXXKFqrfjnT2L7StkQ40b8kulMK7cZq>

Wen, C. H., Guan, T. T., & Ying, L. C. (2015). A review of challenges in learning Chinese characters among non-native learners in Malaysia. *Indian Journal of Arts*, 5(16), 93-100.

https://www.researchgate.net/publication/306400483_A_review_of_challenges_in_learning_Chinese_characters_among_non-native_learners_in_Malaysia

Yú Féngchūn. (2011). Huáwén Jiàoyù Gàilùn. Huázhōng Kējì Dàxué Chūbǎn Shè Zhāngyú. (2023). Guójì Zhōngwén Jiàoyù Qīngshàonián Jiàocái “Qīngsōng Xué Zhōngwén” Hé “Kuàilè Hànyǔ” Duìbǐ Yánjiū. [Shuòshì Xuéwèi Lùnwén, Hā'ěrbīn Shīfàn Dàxué].

https://oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CMFD&dbname=CMFDTEMP&filename=1023049407.nh&uniplatform=OVERSEA&v=4SX4KoRINnfOHQCf60guJPD4nhAkp8EwpBd7FFP2Kd0y48oAqweFRlAMylnBD_ib

Zhōu Huīyàn Hé Zhōu Guóhuá. (2020). “Chūnhuī 1”. PT ASTA Ilmu Sukses Chūbǎn Shè.